

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

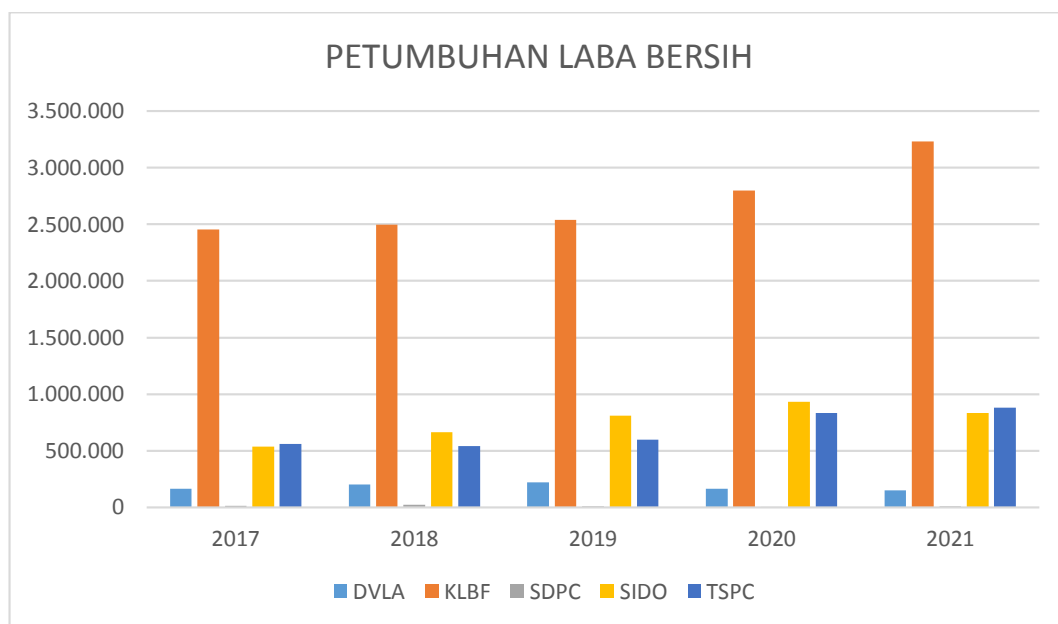
### **1.1 Latar Belakang**

Di masa globalisasi kini hampir seluruh negara menaruh perhatian besar terhadap pasar modal karena memiliki peranan yang besar bagi penguatan ketahanan ekonomi disuatu negara. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menggerakkan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha dan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor.

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2015: 3). Dengan demikian pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki waktu lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Saham diperjual belikan melalui sarana pasar modal yang didalam Indonesia disebut Bursa Efek Indonesia (BEI).

Di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) ada banyak pilihan untuk berinvestasi, salah satunya adalah di sektor kesehatan sub sektor farmasi dan riset kesehatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang besar untuk tumbuh dan berkembang meskipun dimasa pandemi covid-19.

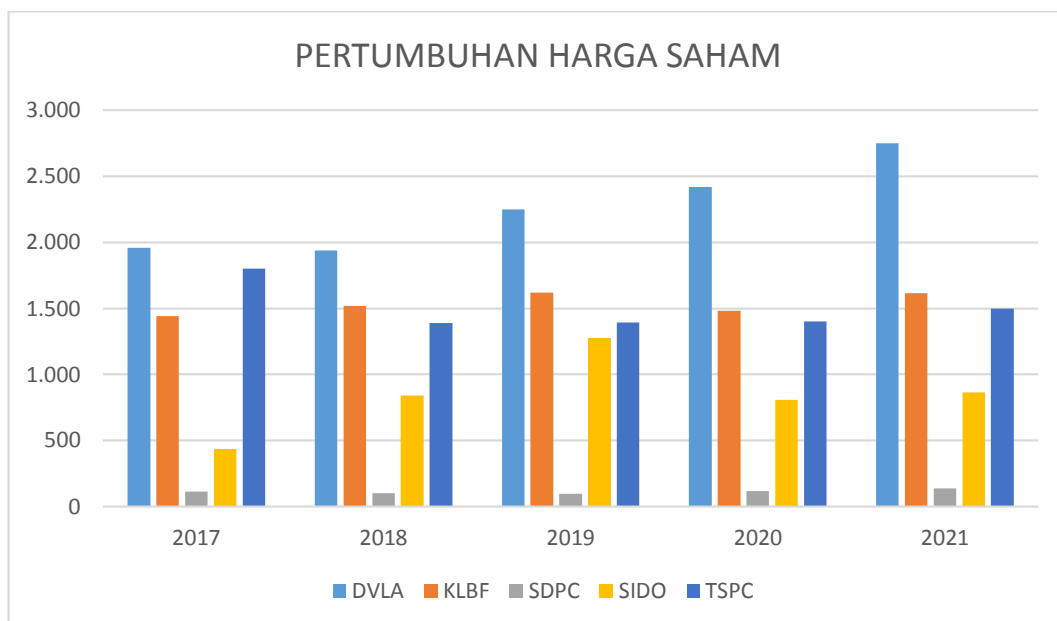
Berikut pergerakan pertumbuhan laba bersih dan pergerakan harga saham dalam kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2017-2021 di sektor kesehatan sub sektor farmasi dan riset kesehatan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).



Sumber : <http://www.idx.co.id>

**Gambar 1.1**  
**Diagram Batang Pertumbuhan Laba Bersih**

Berdasarkan diagram batang pertumbuhan laba dalam kurun waktu lima tahun terakhir dari 2017-2021 diatas dapat dilihat bahwa terjadinya fluktuasi pada pergerakan laba bersih dimana terjadinya kenaikan dan penurunan namun beberapa perusahaan cenderung meningkat dalam pertumbuhan harga sahamnya pada setiap tahunnya.



Sumber : <http://www.idx.co.id>

**Gambar 1.2**  
**Diagram Batang Pertumbuhan Harga Saham**

Berdasarkan diagram batang pertumbuhan harga saham diatas dapat dilihat bahwa terjadinya fluktuasi pada pergerakan harga saham dimana terjadinya kenaikan dan penurunan harga saham namun beberapa perusahaan cenderung meningkat dalam pertumbuhan harga sahamnya pada setiap tahunnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan pertumbuhan laba bersih dan pertumbuhan harga saham di sektor kesehatan sub sektor farmasi dan riset kesehatan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2017-2021 secara garis besar menggambarkan kenaikan pada setiap tahunnya hal ini mengindikasikan kinerja perusahaan baik meskipun di masa pandemi covid-19.

Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita menyatakan, ada 220 perusahaan di industri farmasi di Indonesia dan 90 persen di antaranya berfokus pada sektor hilir (*downstream*) dalam produksi obat-obatan. Sementara itu

pemerintah terus mengupayakan mengurangi impor sebesar 35 persen hingga akhir tahun 2022, Pemerintah berharap upaya tersebut dapat mengatasi ketergantungan pada impor bahan baku. Menurut data dari Kementerian Kesehatan, hingga tahun 2021, ada 241 industri pembuatan obat-obatan, 17 industri bahan baku obat-obatan, 132 industri obat-obatan tradisional, dan 18 industri ekstraksi produk alami.

Pertumbuhan fasilitas produksi peralatan medis juga terus meningkat dari tahun 2015 hingga 2021, jumlah perusahaan yang memproduksi perangkat medis meningkat dari 193 menjadi 891 perusahaan. Lebih jauh, dalam lima tahun terakhir, industri perangkat medis dalam negeri mengalami pertumbuhan sebesar 361,66 persen atau kira-kira sejumlah 698 perusahaan dan di tambah lagi dengan kehadiran covid-19 membuat kebutuhan obat-obatan dan alat medis meningkat permintaannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa peranan sektor kesehatan sangat memiliki peranan yang besar dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Maka berinvestasi di sektor farmasi sangat menggiurkan bagi investor untuk menanamkan modalnya (Indonesia.go.id).

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu (Hartono, 2016: 5). Investasi pada saham dianggap mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan investasi lain, seperti obligasi, deposito, dan tabungan. Dalam pengambilan keputusan untuk melakukan suatu investasi perlu diperhatikan dua hal yaitu *return* dan risiko investasi. Pada sekuritas-sekuritas yang memiliki resiko yang sama, investor cenderung akan memilih *return* yang tinggi. Besarnya nilai *return*

tergantung atas kemampuan investor untuk menanggulangi risiko. Semakin besar risiko yang diambil maka semakin besar pula harapan *return* yang akan diterima.

Penelitian ini penting karena pemain saham atau investor perlu memiliki banyak informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih untuk menilai saham secara akurat. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan yang diharapkan, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Sebelum menanamkan dananya investor perlu melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu memberikan dividen secara konstan kepada pemegang saham. Semakin meningkat laba yang diterima perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham.

Harga saham menurut Fahmi (2015: 271) merupakan pencerminan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Secara umum jika keadaan keuangan perusahaan membaik maka harga saham perusahaan akan lebih tinggi dari harga saham perusahaan lain, karena banyak investor yang percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, sehingga akan timbul isu harga yang akan menaikkan harga sahamnya.

Harga saham ini dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, seperti besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek di masa yang akan datang, rasio utang dan ekuitas. Kedua, faktor eksternal yaitu hal-hal di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya, seperti munculnya perubahan kurs, gejolak politik, laju inflasi yang tinggi, tingkat suku bunga deposito dan lain-lain.

Dalam menentukan pembelian saham sebagian besar investor menggunakan analisis rasio yang merupakan alat yang digunakan untuk membantu investor dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Per Share* (DPS). Tiga rasio ini termasuk rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan yang merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan pembagian keuntungan.

*Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Per Share* (DPS) merupakan bagian dari rasio keuangan yang biasanya digunakan oleh sebagian besar investor. Analisis tiga rasio ini berpengaruh terhadap harga saham di pasar bursa efek, karena semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka akan semakin besar pula minat investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan data keuangan yang didapat, dapat diketahui tingkat harga saham pada sektor kesehatan sub sektor farmasi dan riset kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Daftar nama saham sektor kesehatan sub sektor farmasi dan riset kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang lengkap pada periode 2017-2021 antara lain: Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Millennium Pharmacon International Tbk (SDPC), PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), dan Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC).

Berikut adalah perkembangan nilai dari rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Dividend Per Share* (DPS) dan harga saham pada sektor kesehatan sub sektor farmasi periode 2017-2021.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan nilai *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Dividend Per Share* (DPS) dan harga saham pada sektor kesehatan sub sektor farmasi dan riset kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021**

No	Kode Saham	Tahun	ROA(%)	ROE(%)	DPS(RP)	Harga Saham(Rp)
1	DVLA	2017	9,89	14,53	99,64	1.960
		2018	11,92	16,72	106,61	1.940
		2019	12,12	16,98	106,80	2.250
		2020	8,16	12,22	107,00	2.420
		2021	7,03	10,63	112,00	2.750
2	KLBF	2017	14,76	17,66	22,00	1.440
		2018	13,76	16,33	25,00	1.520
		2019	12,52	15,19	26,00	1.620
		2020	12,41	15,32	26,00	1.480
		2021	12,59	15,20	28,00	1.615
3	SDPC	2017	1,51	6,67	1,14	112
		2018	1,63	8,38	2,00	98
		2019	0,64	3,35	3,00	95
		2020	0,24	1,23	1,00	117
		2021	0,79	4,04	0,50	136

Lanjutan tabel 1.1

4	SIDO	2017	16,90	18,43	12,90	436
		2018	19,98	22,87	21,83	840
		2019	22,88	26,35	21,33	1.275
		2020	24,26	28,99	25,80	805
		2021	30,99	36,32	33,94	865
5	TSPC	2017	7,50	10,97	49,90	1.800
		2018	6,87	9,95	39,92	1.390
		2019	7,11	10,28	39,92	1.395
		2020	9,16	13,08	49,90	1.400
		2021	9,10	12,77	79,88	1.500

Sumber : <http://www.idx.co.id>

Berdasarkan data perbandingan antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Dividend Per Share* (DPS) dan harga saham pada sektor kesehatan sub sektor farmasi pada table diatas terlihat terjadinya fluktuasi pada harga saham perusahaan yaitu naik dan turunnya harga saham dan dapat dilihat juga bahwa terdapat fenomena yakni terjadinya ketidak selarasan antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Dividend Per Share* (DPS) dengan harga saham perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 271) harga saham adalah mencerminkan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Secara umum jika keadaan keuangan perusahaan membaik maka harga saham perusahaan akan lebih tinggi dari harga saham perusahaan lain, karena banyak investor yang percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi, sehingga akan timbul isu harga yang akan menaikkan harga sahamnya. Dengan kata lain saham merupakan suatu hal yang mencerminkan nilai perusahaan dimata umum, ketika perusahaan sedang mengalami trend positif yakni perusahaan sedang mengalami peningkatan secara finansial maka hal ini akan menimbulkan pandangan positif para investor untuk menginvestasikan uangnya kedalam saham perusahaan tersebut yang dimana hal ini akan mengakibatkan naiknya harga saham karena tingginya minat dari investor. Berbanding terbalik dengan teori pada data table diatas terlihat



bahwa terdapat perusahaan yang dimana perusahaan sedang mengalami peningkatan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Dividend Per Share (DPS)* tetapi justru mengalami penurunan harga saham seperti pada kode saham DVLA dan SIDO. Serta ada juga perusahaan yang dimana sedang mengalami penurunan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Dividend Per Share (DPS)* tetapi justru mengalami kenaikan harga saham seperti pada kode saham SDPC dan KLBF.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi “**Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* Dan *Dividend Per Share (DPS)* Terhadap Harga Saham Sektor kesehatan Sub Sektor Indutri Farmasi dan Riset Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021**” baik secara secara simultan dan parsial?

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalahnya adalah “apakah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Dividend Per Share (DPS)* berpengaruh terhadap harga saham sektor kesehatan sub sektor farmasi dan riset kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020” baik secara secara simultan dan parsial?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Dividend Per Share (DPS)* terhadap harga saham sektor kesehatan sub sektor farmasi dan riset kesehatan yang terdaftar

di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Baik secara secara simultan dan parsial?

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan di jadikan referensi penelitian yang akan datang mengenai analisis rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan pembagian keuntungan terhadap pemegang saham.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan menjelaskan secara empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada sektor kesehatan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI), serta sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

